

# STUDI PEMETAAN INDUSTRI KREATIF DI LINGKUNGAN LAHAN BASAH PROPINSI KALIMANTAN SELATAN

---

**Sarwani**

(Universitas Lambung Mangkurat)  
e-mail : sarwanifekon123@gmail.com

**Kadir**

(Universitas Lambung Mangkurat)

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to map the creative industries in the wetlands in the province of South Kalimantan. Specifically, the purpose of this study was to determine the potential, the bottleneck problem and strategize the development of creative industries*

*Data analysis method used in this research is descriptive quantitative and qualitative analysis. The analysis technique used ie scoring, cross tab analysis, and SWOT analysis to determine the position of the strengths, weaknesses, opportunities and constraints.*

*Mapping results indicate that there is excellent potential or core competencies in the area of creative industries in South Kalimantan, namely handicrafts, architecture, art and antiques market. Some of the key issues in the development of creative industries in South Kalimantan province, the capital, production, and business management, and marketing. The concept and strategic approach to the development of creative industries in South Kalimantan province namely the need to 1) the strengthening of the capital, 2) an increase in machinery and equipment production in some industries, 3) human resource development through training, business management, internships, promotion and marketing information products, 4) increase the competitiveness of the industry through education and training activities of design, trademarks and registration of industrial patents, 5) establish partnerships and collaboration with academia, bureaucracy and government, and 6) carried out a study on some of the excellent products of creative industries gradually.*

### **Keywords:**

*creative industries, mapping, wetlands*

## **ABSTRAK**

*Tujuan studi ini adalah untuk melakukan pemetaan industri kreatif di lingkungan lahan basah di Propinsi Kalimantan Selatan. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah mengetahui potensi, masalah hambatan dan menyusun strategi pengembangan industri kreatif.*

*Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis yang digunakan yakni scoring, cross tab analysis, serta analisis SWOT untuk mengetahui posisi kekuatan, kelemahan, peluang dan kendala.*

*Hasil pemetaan menunjukkan bahwa terdapat potensi unggulan atau kompetensi inti daerah pada industri kreatif di Kalimantan Selatan yakni kerajinan, arsitektur, pasar seni dan barang antik. Beberapa permasalahan utama dalam pengembangan industri kreatif di Provinsi Kalimantan Selatan, yakni permodalan, produksi, dan pengelolaan usaha, serta pemasaran. Konsep dan strategi pendekatan pengembangan industri kreatif di Provinsi Kalimantan Selatan yakni perlunya 1) perkuatan permodalan, 2) peningkatan mesin dan peralatan produksi pada beberapa industri, 3) peningkatan SDM melalui pelatihan, pengelolaan usaha, magang, promosi dan informasi pemasaran produk, 4) peningkatan daya saing industri melalui kegiatan diklat desain, merk dagang industri dan pendaftaran hak paten, 5) menjalin kemitraan dan kerjasama dengan akademisi, birokrasi, dan pemerintah, dan 6) melaksanakan studi pada beberapa produk unggulan industri kreatif secara bertahap.*

**Kata kunci:** *industri kreatif, lahan basah, pemetaan*

## **PENDAHULUAN**

Persaingan dagang dan pembangunan ekonomi yang semakin mendunia (globalisasi), menyebabkan seluruh bangsa berusaha mengejar ketertinggalan. Bangsa-bangsa dengan berbagai kelebihan dan kekurangan telah berusahamembangun dengan menyesuaikan kemampuan dan aset yang dimilikinya. Sumberdaya manusia sangat memegang peran dalam pembangunan suatu bangsa. Bukan saja tingkat pendidikan tetapi faktor kedisiplinan, kerja keras, kreatifitas, dan lain-lain menjadi penentu daya tahan (*survival*) dan keberhasilan suatu bangsa dalam membangun.

Ekonomi kreatif ditopang oleh industri yang juga kreatif. Kunci keberhasilan industri yang kreatif terletak pada SDM yang juga kreatif. Meskipun tersedia pilihan teknologi yang beragam, namun kondisi geografis, termasuk kelimpahan dan kemampuan tenaga kerja dan SDM, menyebabkan pemilihan teknologi tidak dapat sangat leluasa. Suatu pengembangan industri berteknologi tinggi yang mengurangi tenaga kerja justru dapat berakibat naiknya tingkat pengangguran. Tetapi di sisi lain, industri dengan teknologi madya atau rendah sering menghasilkan “*return*” (yakni keuntungan) yang kecil.

Pengembangan ekonomi kreatif Indonesia tidak hanya menekankan pada pengembangan industri yang termasuk dalam kelompok industri kreatif nasional,

melainkan juga pada pengembangan berbagai faktor yang signifikan perannya dalam ekonomi kreatif, yaitu sumberdaya insani, bahan baku, teknologi, tatanan institusi dan lembaga pembiayaan yang menjadi komponen dalam model pengembangan. Industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Studi pemetaan industri kreatif pemula di Provinsi Kalimantan Selatan merupakan hal yang seyogyanya mutlak dilaksanakan didasarkan pada realitas bahwa industri kreatif merupakan industri yang mampu memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan dan menciptakan iklim bisnis yang positif serta membangun citra serta identitas bangsa. Di sisi lain, industri kreatif berbasis pada sumberdaya yang terbarukan, menciptakan inovasi dan kreativitas yang merupakan keunggulan kompetitif suatu bangsa serta memberikan dampak sosial yang positif. Pemanfaatan industri kreatif yang ada dapat mengurangi penggunaan sumberdaya alam yang tidak terbarukan.

Kalimantan Selatan merupakan wilayah dengan ciri geografis yang kompleks, menjadi andalan dalam pembangunan dan pengembangan ekonominya. Potensi yang ada di Kalimantan Selatan dapat disinergikan dengan pola dan arah pembangunan industrinya khususnya industri kreatif untuk menghasilkan produk dengan daya saing tinggi. Di wilayah perkotaan dengan berbagai kompleksitas kehidupannya menuntut pula pelaku-pelaku industri kreatif untuk berkompetisi dalam memenuhi kebutuhan warganya. Disisi lain wilayah perdesaan dengan potensi sumberdaya alam dan manusianya turut mewarnai industri kreatif yang tentunya memiliki nilai jika dikembangkan sebagaimana mestinya.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui gambaran peta potensi ekonomi kreatif dan pengembangan kewirausahaan pelaku ekonomi kreatif di Provinsi Kalimantan Selatan, (2) menganalisis potensi hambatan dan masalah dalam pelaksanaan program pengembangan kewirausahaan pelaku ekonomi kreatif muda pemula di Provinsi Kalimantan Selatan, (3) menyusun konsep dan strategi pendekatan pengembangan kebijakan dan program pelaksanaan program pengembangan kewirausahaan pelaku ekonomi kreatif muda pemula di Provinsi Kalimantan Selatan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Konsep Industri Kreatif

Teori industri kreatif dapat diidentifikasi menurut perkembangan para tokoh pemikir. Istilah Ekonomi Kreatif pertama kali diperkenalkan oleh tokoh bernama John Howkins, penulis buku "*Creative Economy, How People Make Money from Ideas*". Menurut definisi Howkins, Ekonomi Kreatif adalah kegiatan ekonomi dimana input dan outputnya adalah gagasan. Benar juga, esensi dari kreatifitas adalah gagasan. Bayangkan hanya dengan modal gagasan, seseorang yang kreatif dapat memperoleh penghasilan yang sangat layak. Gagasan itu adalah gagasan yang orisinil dan dapat diproteksi oleh HKI. Contohnya adalah penyanyi, bintang film, pencipta lagu, atau periset mikro biologi yang sedang meneliti varietas unggul padi yang belum pernah diciptakan sebelumnya (Nenny, 2008).

Richard Florida adalah seorang Doktor dibidang Ekonomi. Richard Florida dari Amerika, penulis buku "*The Rise of Creative Class*" dan "*Cities and the Creative Class*"

memperkenalkan tentang industri kreatif dan kelas kreatif di masyarakat (*Creative Class*). Florida sempat mendapat kritik, bila ada kelompok tertentu dilingkungan sosial yang memiliki kelas tersendiri, apakah ini terkesan elit dan eksklusif? Tidak juga. Justru menurut Florida, ia menghindari kesan tersebut karena gejala dari istilah-istilah sebelumnya seperti *Knowledge Society* yang dinilai elitis. Menurut Florida “Seluruh umat manusia adalah kreatif, apakah ia seorang pekerja di pabrik kaca mata atau seorang remaja digang senggol yang sedang membuat musik hip-hop. Namun perbedaannya adalah pada statusnya (kelasnya), karena ada individu-individu yang secara khusus bergelut dibidang kreatif dan mendapat faedah ekonomi secara langsung dari aktivitas tersebut. Tempat-tempat dan kota-kota yang mampu menciptakan produk-produk baru yang inovatif tercepat akan menjadi pemenang kompetisi di era ekonomi ini” (Nenny, 2008).

Robert Lucas adalah pemenang nobel di bidang ekonomi, mengatakan bahwa kekuatan yang menggerakkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi kota atau daerah dapat dilihat dari tingkat produktifitas klaster orang-orang bertalenta dan orang-orang kreatif atau manusia-manusia yang mengandalkan kemampuan ilmu pengetahuan yang ada pada dirinya (Nenny, 2008).

Teori Alvin Toffler menyatakan bahwa gelombang peradaban manusia itu dibagi menjadi tiga gelombang. Gelombang pertama adalah abad pertanian. Gelombang kedua adalah abad industri dan gelombang ketiga adalah abad informasi. Sementara ini Toffler baru berhenti disini. Namun teori-teori terus berkembang, saat ini peradaban manusia dengan kompetisi yang ganas dan globalisasi, masuklah manusia pada era peradaban baru yaitu Gelombang ke-4. Ada yang menyebutnya sebagai *knowledge-based economy*, ada pula yang menyebutnya sebagai ekonomi berorientasi pada kreativitas.

Adapun industri kreatif yang berasal dari visi pemerintah, meliputi industri-industri yang mengandalkan kreatifitas individu, keterampilan serta talenta yang memiliki kemampuan meningkatkan taraf hidup dan penciptaan tenaga kerja melalui penciptaan (gagasan) dan eksploitasi HKI. (Diambil dari definisi UK Department of Culture, Media and Sport, 1999 dalam Nenny, 2008). Definisi industri kreatif sendiri menurut Departemen Perdagangan pada studi pemetaan industri kreatif tahun 2007 dalam buku Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025 (2008) adalah: “Industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan, serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.”

Berdasarkan “Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025: Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2009-2015,” yang diterbitkan oleh Departemen Perdagangan RI menjelaskan bahwa “Pengembangan ekonomi kreatif Indonesia tidak hanya menekankan pada pengembangan industri yang termasuk dalam kelompok industri kreatif nasional, melainkan juga pada pengembangan berbagai faktor yang signifikan perannya dalam ekonomi kreatif, yaitu sumberdaya insani, bahan baku, teknologi, tatanan institusi dan lembaga pembiayaan yang menjadi komponen dalam model pengembangan”.

#### Jenis Industri Kreatif

Industri kreatif dapat dikelompokkan menjadi 14 subsektor. Menurut Departemen Perdagangan Republik Indonesia dalam buku Pengembangan Industri Kreatif Menuju Visi

Ekonomi Kreatif 2025, ke 14 subsektor industri kreatif Indonesia adalah 1) **Periklanan**, 2) **Arsitektur**, 3) **Pasar seni dan barang antik**, 4) **Kerajinan**, 5) **Desain**, 6) **Desain fashion**, 7) **Video, film dan fotografi**, 8) **Permainan interaktif**, 9) **Musik**, 10) **Seni pertunjukan**, 11) **Penerbitan dan percetakan**, 12) **Layanan komputer dan piranti lunak**, 13) **Televisi dan radio**, dan 14) **Riset dan pengembangan**.

## METODE PENELITIAN

### Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah pelaku industri kreatif pemula pada 13 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Selatan.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah pelaku industri kreatif muda pemula yang ditentukan secara *purposive* pada responden terpilih dengan jumlah sampel keseluruhan yakni 130 responden, ditunjang oleh *key informan (triple helix<sup>1</sup>)* meliputi Intelektual (cendekiawan), Bisnis (KADIN) dan Pemerintah (Disperindagkop).

### Variabel dan Sumber Data Penelitian

Variabel penelitian merupakan aspek/aspek yang akan dikaji dalam penelitian. Variabel penelitian ini meliputi people, industri, teknologi, sumberdaya, institusi, dan finansial telah tersusun dalam bentuk indikator/sasaran dalam rangka menjawab tujuan penelitian. indikator penelitian mengacu pada konsep dasar industri kreatif Departemen Perdagangan RI yakni 14 (empat belas) jenis industri kreatif.

Tabel 1. Jabaran Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Sumber Data
SDM ( <i>people</i> )	Kualitas SDM	Wawancara, Data Sekunder, Observasi
Industri	Distribusi, infrastruktur, skala ekonomi (Produk Kreatif)	Wawancara, Data Sekunder, Observasi
Teknologi	Riset pengembangan, teknologi yang digunakan, inovasi	Wawancara, Data Sekunder, Observasi
Sumberdaya	Bahan baku, ciri khas budaya	Wawancara, Data Sekunder, Observasi
Institusi	Dukungan Pemda, komunitas pemangku di masing-masing wilayah (HKI)	Wawancara, Data Sekunder, Observasi
Finansial	Kemampuan memperoleh modal, pajak, hubungan dengan pemilik, investor dan pemegang saham	Wawancara, Data Sekunder, Observasi

*Sumber: Analisis Peneliti, 2016.*

1 analisis terhadap triple helix pertama kali diungkapkan oleh Henry Etzkowitz dan Loet Leydesdorff, diulas lebih lanjut oleh Gibbons et.al (1994) dalam *The New Production of Knowledge* dan Nowotny et al (2001) dalam *Re-Thinking Science*

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Observasi lapangan. Teknik ini untuk melakukan pengamatan secara langsung kondisi masyarakat di wilayah penelitian
- 2) Wawancara. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung mengenai kondisi industri kreatif wilayah penelitian.
- 3) Dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk menunjang analisis khususnya yang bersifat regional yang diperoleh dari instansi pemerintah.

### Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (*mix method*). Teknik analisis yang digunakan yakni *scoring*, *cross tab analysis*, serta analisis SWOT untuk mengetahui posisi kekuatan, kelemahan, peluang dan kendala.

## PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Secara Geografis Provinsi Kalimantan Selatan terletak antara 114° 19' 13" - 116° 33' 28" Bujur Timur dan 1° 21' 49" - 4° 10' 14" Lintang Selatan, secara administrative terletak di bagian selatan Pulau Kalimantan dengan batas-batas: Sebelah barat dengan Provinsi Kalimantan Tengah, Sebelah timur dengan Selat Makasar, Sebelah selatan dengan Laut Jawa, dan Sebelah utara dengan Provinsi Kalimantan Timur. Struktur geologi tanah di Kalimantan Selatan sebagian besar adalah tanah basah (*alluvial*) yaitu sebesar 22,76 %. Sepanjang daerah aliran sungai juga merupakan tanah rawa/gambut yang memiliki tingkat keasaman yang cukup tinggi.

Secara administratif, wilayah Kalimantan Selatan terdiri dari 11 Kabupaten dan 2 Kota. Kabupaten terluas adalah Kotabaru yang beribukota di Kotabaru dengan luas wilayah mencapai 9.422,73 km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk Kalimantan Selatan pada tahun 2014 menurut data hasil proyeksi BPS Kalimantan Selatan sebesar 3.922.790 jiwa yang terdiri dari laki-laki 1.987.127 jiwa dan perempuan 1.935.663 jiwa. Kota Banjarmasin merupakan wilayah dengan kepadatan penduduk tertinggi yaitu 9.168 jiwa/km<sup>2</sup>, sedangkan Kabupaten Kotabaru merupakan wilayah yang terjarang penduduknya yaitu sebanyak 33 jiwa/km<sup>2</sup>.

PDRB per kapita Provinsi Kalimantan Selatan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. PDRB Per Kapita Provinsi Kalimantan Selatan

Tahun	PDRB Konstan (Miliar Rupiah)	Penduduk (Ribuan)	PDRB Per Capita (Ribuan Rupiah)
2010	85.305,0	3,627	23.418,47
2011	98.780,6	3,714	24.567,52
2012	106.725,4	3,785	25.547,77

Tahun	PDRB Konstan (Miliar Rupiah)	Penduduk (Ribu)	PDRB Per Capita (Ribu Rupiah)
2013	115.876,5	3,854	26.431,39
2014	131.592,9	3,922	27.230,80
Rata-Rata Pertumbuhan Per Tahun			3.84%

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Selatan 2016, Data Diolah

PDRB Kalimantan Selatan tahun 2014 berdasarkan harga konstan tahun 2010 sebesar Rp 106.820,7miliar, dengan tingkat pertumbuhan rata-rata selama 5 tahun terakhir (2010-2014) sebesar 5,78 persen per tahun.

Tabel 2. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Lapangan Usaha (Persentase)

No.	Sektor	2011	2012	2013	2014	Rata-Rata Pertumbuhan
1	Pertanian	2.56	3.11	2.82	3.72	3.05%
2	Pertambangan dan Penggalian	13.09	7.04	4.34	2.60	6.69%
3	Industri Pengolahan	2.80	5.08	3.67	3.59	3.78%
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	7.69	10.29	5.53	15.51	9.70%
5	Bangunan	5.48	6.26	5.89	6.39	6.00%
6	Perdagangan, Hotel & Restoran	6.14	7.74	8.25	8.20	7.58%
7	Pengangkutan & Komunikasi	5.89	7.13	7.27	6.41	6.67%
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa perusahaan	6.56	8.84	14.51	6.86	9.15%
9	Jasa-Jasainnya	7.45	7.56	9.15	6.37	11.95%
PDRB		6.97	5.97	5.36	4.85	<b>5.78%</b>

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Selatan 2016, Data Diolah

Peningkatan pertumbuhan PDRB perkapita di atas dari pertumbuhan penduduk menunjukkan adanya perbaikan tingkat perekonomian penduduk Provinsi Kalimantan Selatan.

Secara sektoral, sembilan sektor ekonomi mengalami pertumbuhan positif. Sektor-sektor yang memiliki peranan cukup besar sebagai penggerak utama (*primemover*) perekonomian provinsi Kalimantan Selatan adalah sektor Pertambangan dan Penggalian, Pertanian dan Industri Pengolahan Non-Migas.

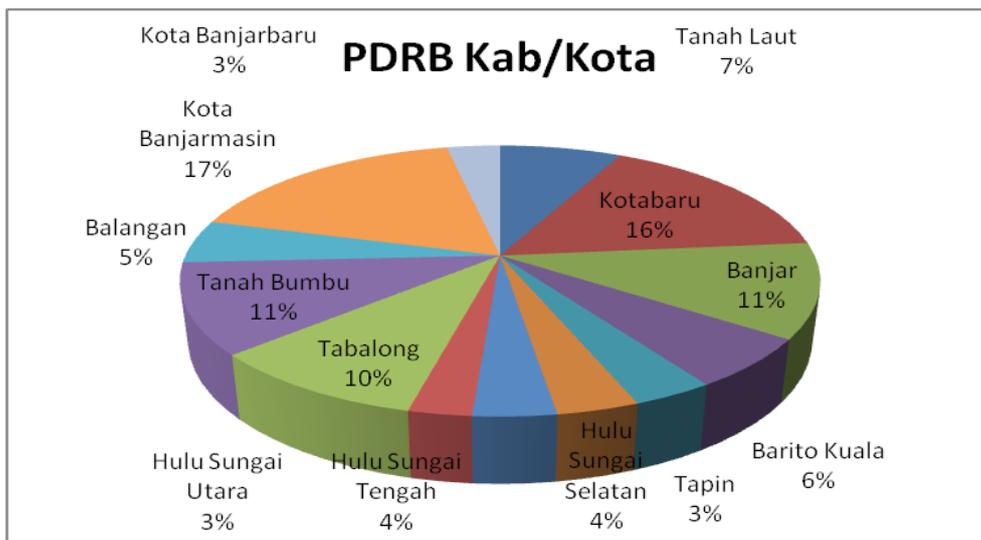
Tabel 4. Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (persen) di Kalimantan Selatan Tahun 2012-2014

No.	Sektor	2012	2013	2014
1	Pertanian	14,78	14,48	14,32
2	Pertambangan & Penggalian	29,77	28,90	27,03

No.	Sektor	2012	2013	2014
3	Industri Pengolahan			
	a. Migas	-	-	-
	b. Non Migas	13,12	13,92	13,15
4	Listrik,Gas & Air Minum	0,42	0,41	0,42
5	Bangunan	6,83	6,89	7,28
6	Perdagangan,Hotel & Restoran	9,52	9.80	10.40
7	Pengangkutan & Komunikasi	8,42	8,66	8,90
8	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	5,53	5.88	5,93
9	Jasa-Jasa	11.62	12.06	12.57
	PDRB	100	100	100

Sumber : Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan 2016

Adapun kontribusi PDRB kabupaten/kota terhadap PDRB provinsi Kalimantan Selatan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kontribusi Masing-masing Kabupaten/Kota terhadap PDRB Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2014

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan 2015, data diolah

Kota Banjarmasin, Kabupaten Kotabaru dan Tanah Bumbu menjadi kontributor terbesar terhadap PDB Provinsi Kalimantan Selatan dengan kontribusi masing-masing sebesar 17%, 16%, dan 11%. Kota Banjarmasin mendapat porsi terbesar mengingat wilayah ini menjadi pusat pemerintahan, industri, perdagangan dan jasa di Kalimantan Selatan. Sementara Kabupaten Kotabaru dan Tanah Bumbu menjadi wilayah dengan basis produksi perkebunan dan pertambangan terbesar di provinsi tersebut. Kedepannya diharapkan Kabupaten Kotabaru dan Tanah Bumbu menjadi basis industri pengolahan tanaman

perkebunan dan hasil tambang untuk mendapatkan nilai tambah dan mengefisienkan hasil produksi.

### **Analisis SWOT**

Analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity* dan *Threat*), dilakukan untuk melihat kondisi faktor internal dan faktor eksternal masing-masing sub sektor industri kreatif di Kalimantan Selatan

#### **Faktor Internal (IFAS) (Kekuatan dan Kelemahan)**

- **Kekuatan (*Strength*)**

Kekuatan yang dimiliki wilayah ini adalah kekuatan dan potensi dari dalam wilayah industri dan merupakan landasan utama untuk mengembangkan industrinya. Kekuatan itu adalah :

1. Pelaku industri memiliki hubungan baik dengan pelanggan (konsumen)
2. Para Pelaku industri ahli dibidangnya
3. Pelaku industri memiliki reputasi yang baik
4. Pelaku industri memberikan pelayanan yang baik (pelayanan prima)
5. Kualitas produk memiliki ciri khas dan daya saing tinggi
6. Industri bersifat ramah lingkungan(*green community*)
7. Industri merupakan ciri khas wilayah
8. Sumberdaya industri bersifat lokal

- **Kelemahan (*Weakness*)**

1. Sistem industri kurang terintegrasi
2. Infrastruktur/fasilitas pendukung masih kurang memadai
3. Produk industri belum *sustainable* (berkelanjutan)
4. Rendahnya kreasi dan manajemen pengelola
5. Keterbatasan manajemen dan penggunaan teknologi informasi
6. Rendahnya kualitas SDM pengelola
7. Pengelolaan usaha masih bersifat tradisional

#### **Faktor Eksternal (EFAS) Peluang dan Hambatan**

- **Peluang (*Opportunity*)**

Peluang merupakan prospek yang ada atau mungkin ada, khususnya sebagai dampak dari perkembangan yang berasal dari luar. Peluang-peluang ini dapat dimanfaatkan sebagai suatu kekuatan bagi sub sektor industri kreatif di tiap wilayah.

1. Permintaan konsumen (pasar) semakin tinggi
2. Mobilitas penduduk tinggi
3. Sistem moda transportasi semakin baik
4. Gaya hidup (*life style*) “serba tersedia”
5. Kebhinekaan suku bangsa Indonesia dalam kebutuhan dan rasa

• **Hambatan (*Threat*)**

Ancaman merupakan hambatan-hambatan yang datangnya dari luar wilayah atau dari suatu sistem. Beberapa ancaman yang dapat mempengaruhi keberlangsungan perkembangan industri kreatif adalah :

1. Munculnya pesaing baru dengan pelayanan lebih baik (lokal dan regional)
2. Tingginya tingkat penawaran dari konsumen
3. Terbatasnya akses bahan baku dasar industri
4. Terbatasnya akses permodalan (perbankan dll)
5. Rendahnya legalitas formal industri/perlindungan usaha (hak cipta)
6. Rendahnya akses informasi dan kemampuan pemasaran

Berdasarkan uraian dari 14 industri kreatif yang telah dipaparkan pada masing-masing wilayah kab/kota, dapat disimpulkan bahwa Provinsi Kalimantan Selatan terdapat potensi unggulan pada industri kreatif yakni kerajinan, arsitektur, dan pasar seni dan barang antik, secara berurutan tersaji pada tabel berikut.

Tabel 5. Ranking Industri Kreatif Provinsi Kalimantan Selatan

No	Kab/Kota	INDUSTRI KREATIF														Rerata	Ranking
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
1	Tabalong	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2,86	7
2	Balangan	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2,86	7
3	Hulu Sungai Utara	3	2	1	1	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2,43	2
4	Hulu Sungai Tengah	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2,79	5
5	Hulu Sungai Selatan	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2,79	5
6	Tapin	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2,86	6
7	Banjar	3	2	1	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2,64	4
8	Banjarbaru	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2,43	3
9	Banjarmasin	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1,46	1
10	Barito Kuala	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2,79	5
11	Tanah Laut	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2,93	7
12	Tanah Bumbu	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2,93	7
13	Kotabaru	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2,93	7
	<b>Posisi SWOT</b>	<b>2,77</b>	<b>2,31</b>	<b>2,54</b>	<b>1,85</b>	<b>2,77</b>	<b>2,85</b>	<b>2,85</b>	<b>2,85</b>	<b>2,69</b>	<b>2,69</b>	<b>2,77</b>	<b>2,77</b>	<b>2,77</b>	<b>2,92</b>	<b>2,67</b>	
	<b>Ranking</b>	<b>6</b>	<b>2</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>7</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>8</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>8</b>		

Sumber: Analisis Data Primer, 2016

Keterangan: 1) Periklanan; 2) Arsitektur; 3) Pasar seni dan barang antik; 4) Kerajinan; 5) Desain; 6) Desain fashion; 7) Video, film dan fotografi; 8) Permainan interaktif; 9) Musik; 10) Seni pertunjukan; 11) Penerbitan dan percetakan 12) Layanan komputer dan piranti lunak; 13) Televisi dan radio; 14). Riset dan pengembangan

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa posisi subsektor kerajinan yang dipilih sebagai kompetensi inti daerah yang diunggulkan/potensial dengan mempertimbangkan kriteria majemuk. Hal ini mengindikasikan bahwa subsektor kerajinan yang terdiri dari jenis industri kreatif diberikan prioritas pengembangan sebagai ikon produk unggulan daerah. Table berikut ini memperlihatkan ranking posisi SWOT sub sektor industri kreatif di Kalimantan Selatan.

Tabel 6. Posisi SWOT dan Ranking Industri Kreatif

No	Industri Kreatif	Posisi SWOT	Ranking
1	Kerajinan	1,85	1
2	Arsitektur	2,31	2
3	Pasar Seni dan Barang Antik	2,54	3
4	Musik	2,69	4
5	Seni Pertunjukkan	2,69	4
6	Penerbitan dan Percetakan	2,77	5
7	Layanan Komputer dan Piranti Lunak	2,77	5
8	TV dan Radio	2,77	5
9	Desain	2,77	5
10	Periklanan	2,77	5
11	Video, Film dan Fotografi	2,85	6
12	Permainan Interaktif	2,85	6
13	Desain Fashion	2,85	6
14	Riset dan Pengembangan	2,92	7

*Sumber: Analisis Data Primer, 2016*

Adapun profil industri kreatif sub sektor kerajinan di Kabupaten/Kota di Kalimantan Selatan dijelaskan sebagai-berikut:

- **Kabupaten Barito Kuala** memiliki industri warisan masyarakat secara turun temurun yang terus dikembangkan, beberapa jenis industri kerajinan diantaranya limbah Kayu (Minatur Kapal), kerajinan Kapal (Klotok), kerajinan Eceng Gondok, Kerajinan Kerupuk, kerajinan dari Purun, dan kerajinan Kaligrafi.
- **Kerajinan di Kota Banjarmasin** diantaranya Kerajinan Sasirangan, Kerajinan kayu, Kerajinan besi, stainless, kerajinan rotan dan berbagai aneka kerajinan lainnya.
- **Kota Banjarbaru**, produk kerajinan batako berkembang cukup pesat seiring dengan marak pembangunan property di Kota Banjarbaru.
- **Kabupaten Banjar** Industri kerajinan batu permata dan berlian yang dipasarkan di Kompleks Cahaya Bumi Selamat berasal dari industri lokal masyarakat setempat. Pendulangan Intan Cempaka adalah tempat yang telah menghasilkan berbagai aneka intan berlian dan telah terkenal keberbagai daerah di Indonesia hingga mancanegara. Lainnya adalah industri makanan diantaranya yakni abon ikan haruan, kerupuk ikan patin, kue kelepon buntut, kue kalambin dan tape gambut.
- **Kabupaten Tanah Laut** berkembang kerajinan industri Pembuatan Bata Merah yang bahan bakunya cukup potensial didaerah tersebut.
- **Kabupaten Hulu Sungai Utara** terkenal kerajinan industri berbahan baku rotan dengan beragam hasil produk seperti lampit, kotak tisu dari rotan, kursi malas dari

rotan, *sketsel* pintu dari rotan, dan beraneka jenis anyaman rotan lainnya sudah dilakukan sejak berpuluh tahun yang lalu, setiap Kamis subuh setiap minggunya terdapat pasar kerajinan ini. Hulu Sungai Utara yang merupakan 80% wilayah rawa menghasilkan tanaman enceng gondok dan purun dalam jumlah yang besar sebagai bahan baku utama dalam kerajinan anyaman purun dan enceng gondok. Pasar untuk berbagai produk kerajinan purun mulai dari tas, topi, tikar dan lainnya, tidak hanya di Kalsel saja, tetapi ke beberapa provinsi bahkan untuk ekspor. Di daerah ini juga berkembang pesat kerajinan industri Meubel Kayu dan aluminium, industry konveksi/sulam border, bahkan Dinas Perindustrian dan Perdagangan setempat bekerjasama dengan PT. Adaro Indonesia (CSR) mengembangkan industri bordir di HSU. Bantuan berupa pelatihan teknis, modal usaha dan peralatan diantaranya (Mesin Jahit, Mesin Bordir, Mesin Obres dan Kancangan).

- **Kabupaten Hulu Sungai Tengah**, memiliki kerajinan Kopiah (peci banjar) yang mempunyai keunggulan dalam segi kenyamanan dalam pemakaian dan mampu menyerap keringat, serta dari segi design yang khas dapat menembus pasar internasional. produk kopiah (peci banjar) menurut pengrajin setelah diekspor ke Malaysia, kemudian di negara tetangga tersebut merek dagang kopaih diganti menjadi merek dagang milik Malaysia. Industri Kerajinan Sapu Ijuk dan Mainan dari Kayu. Industri kerajinan batu bata banyak digunakan untuk dinding pada bangunan perumahan, bangunan gedung, pagar, saluran dan pondasi.
- **Hulu Sungai Selatan** terkenal kerajinan industri gerabah, yang sering disebut dengan tembikar atau keramik, merupakan salah satu jenis usaha yang mampu bertahan bahkan berkembang dalam kondisi krisis. Dengan teknologi yang sederhana dan dikerjakan dengan tangan, kemudian dikeringkan, dibakar dengan tungku tradisional, Keberadaan industri gerabah di Kecamatan Nagara telah menjadikan salah satu ciri khas wilayah ini dan salah satu komoditi unggulan Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang dikenal tidak saja karena mutu yang tinggi, desain yang variatif dan kualitas yang bagus. Usaha ini tidak hanya memproduksi peralatan rumah tangga seperti tempayan, kendi, pot bunga dan peralatan makan, namun saat ini pola produksi gerabah telah mengalami perubahan yang sangat besar dari sekedar peralatan rumah tangga menjadi produk seni yang dan menjadi souvenir namun belum mampu memasuki pasar ekspor. Dodol Asli Kandangan merupakan camilan manis berwarna hitam terbuat dari beras ketan dan gula aren, serta Wajik berbentuk beras ketan. Kabupaten ini juga memiliki kerajinan industry Dok Kapal untuk memperbaiki atau mereparasi bahkan memproduksi kapal yang digunakan masyarakat Kalsel dan Kalteng sebagai moda transportasi utama. Industri lainnya berupa pembuatan roda kapal sehingga daerah ini, bisa memproduksi alat penunjang transportasi sendiri tanpa harus tergantung pada produk impor.
- **Kabupaten Tabalong** Kerajinan purun di Kabupaten Tabalong berada pada Kecamatan Pugaan dan Kecamatan Banua Lawas. Kedua kecamatan tersebut merupakan kecamatan yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Hulu Sungai Utara yang merupakan sentra kerajinan anyaman sehingga kedua kecamatan di Kabupaten Tabalong memiliki kesamaan dalam hal kerajinan. Kabupaten Tabalong mempunyai makanan khas yang tidak kita jumpai didaerah lain yang ada

di Kalimantan selatan ini. Salah satu masakan khas urang tabalong yaitu Gangan Paliat. Gangan paliat dijadikan sebagai masakan khas urang Tabalong, dimana asal masakan yang sesungguhnya ini dari desa Kelua.

- **Kabupaten Balangan** memiliki kerajinan industry dari Kayu yang dapat digunakan untuk membuat produk kerajinan seperti kusen, dan daun pintu, daun jendela, patung, asbak, mebeler, kayu yang digunakan tidak mudah mengkerut dan tidak mudah rusak termakan rayap sehingga umur produknya lama.
- **Kabupaten Tapin** terkenal dengan kerajinan purun yang dapat diolah menjadi beragam kerajinan anyaman yang menarik seperti tikar berbagai motif, sandal, tas tangan, dompet, tempat tisu dan sebagainya. Salah satu kecamatan yang menjadi sentra kerajinan purun ini adalah Kecamatan Candi Laras Selatan. Kerajinan khas lainnya berupa Kopiah (peci) Jangang yaitu peci berbahan baku akar jangang (sejenis tumbuhan rawa). Namun produksi kopiah jangang ini dari waktu ke waktu semakin sedikit, akibat semakin sulitnya mendapatkan bahan baku, disamping terbatasnya pembeli. Kabupaten Tapin juga kabupaten yang banyak terdapat tanah merah yang sering dimanfaatkan masyarakat untuk membuat batu bata, terdapat di Kecamatan Candi Laras Utara.
- **Kabupaten Kotabaru** terkenal dengan industri kuliner produk amplang bahkan sampai keluar pulau Kalimantan, dan banyak ditemui diberbagai pusat oleh-oleh ibu kota Provinsi Kalimantan Selatan. Produksi amplang sangat berkaitan erat dengan karakteristik wilayah Kabupaten Kotabaru sebagai wilayah pesisir yang memiliki sumberdaya lebih untuk bahan baku amplang yaitu ikan tenggiri. Industri kerajinan lainnya berupa **miniature kapal sudah tidak diragukan lagi, pekerjaan mereka selain jadi pelaut adalah tukang pembuat kapal dan tersedianya bahan baku kayu.**
- **Kabupaten Tanah Bumbu kerajinan dari** akar kayu yang sebagian orang menganggap sebagai sampah dapat dijadikan masyarakat kelompok pengrajin ukiran menjadi ukiran yang menarik. Kerajinan berupa kain tenun khas Pagatan sebagai bagian penting budaya daerah terus berkembang dan mampu menjadi salah satu ikon Kabupaten Tanah Bumbu. Kain khas pagatan mampu menjadi jawara dengan gelar THE BEST DRESS pada ajang bergengsi Singapore International Expo 2012.

### **Potensi Hambatan dan Masalah Pengembangan Ekonomi Kreatif di Provinsi Kalimantan Selatan**

Potensi hambatan dan masalah dalam pelaksanaan program pengembangan kewirausahaan pelaku ekonomi kreatif muda pemula di Provinsi Kalimantan Selatan yang didasarkan pada pembahasan secara umum mengenai peta potensi kewirausahaan pelaku ekonomi kreatif, serta berdasarkan hasil FGD dengan pemerintah daerah, tokoh masyarakat serta peneliti, dapat dikemukakan beberapa permasalahan utama dalam pengembangan industri kreatif di Provinsi Kalimantan Selatan, yakni permodalan, produksi, dan pengelolaan usaha, dan pemasaran yang diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Permodalan

Permodalan yang dibutuhkan tergantung kebutuhan biaya produksi dari masing-masing jenis usaha industri kreatif dan kerajinan yang dikelola, umumnya mereka

memiliki modal hanya mampu untuk beberapa kali produksi dalam kurun waktu tertentu. Dengan demikian kondisi membuat kurangnya persediaan baik bahan baku maupun barang jadi untuk memenuhi permintaan yang meningkat.

2. **Produksi**

Sistem dan teknologi proses produksi yang diterapkan para perajin umumnya masih tradisional dan manual dengan peralatan sederhana sehingga jumlah, kualitas dan desain produk yang dihasilkan masih terbatas khususnya pada industri kerajinan dimana sistem dan proses produksi yang ada cenderung masih mereka pertahankan karena telah menjadi kebiasaan, disamping tidak menguasai teknologi proses produksi yang maju dan berkembang serta tidak mampu menyediakan mesin dan peralatan produksi yang lebih baik karena terkendala aspek biaya.

3. **Pengelolaan Usaha**

Pengelolaan usaha dilakukan dengan seadanya belum mampu menguasai dan menerapkan manajemen meskipun secara sederhana, hal ini terkait dengan tingkat SDM mereka, begitu pula semangat kewirausahaan, inovasi dan kreativitas yang dimiliki masih terbatas sehingga masih perlu pembinaan yang berkelanjutan dan terpadu dari berbagai pihak untuk meningkatkan pengembangan usahanya.

4. **Pemasaran**

Pemasaran produk sebagian besar masih terbatas pada pasar lokal dan antar pulau antara lain propinsi Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Sulawesi, Bali dan sebagian kecil kepulauan Jawa, sedangkan untuk pasar ekspor hanya dalam skala kecil melalui pengusaha di Banjarmasin dan Bali disamping sebagai barang bawaan. Untuk meningkatkan pemasaran tersebut masih terdapat kendala yaitu lemahnya daya saing terutama kualitas, desain dan harga. Umumnya, para perajin memasarkan produknya setiap minggu sekali pada hari pasar dengan membawanya kepasar kerajinan, namun dengan berbagai kelemahan mereka mudah dipermainkan pedagang perantara dalam menentukan harga, disamping itu diantaranya ada pula yang hanya menjualnya terikat pada pedagang pengumpul yang datang kerumah-rumah mereka.

Selain itu secara umum industri kreatif di Provinsi Kalimantan Selatan belum terpenuhi hak paten industri sehingga rawan untuk dilakukan plagiat pada daerah lain bahkan negara lain. Kelemahan dalam Hak Paten dipengaruhi oleh kebijakan nasional dimana saat ini secara nasional baru terbentuk 50 sentral HKI se Indonesia dan termasuk Sentral HKI yang terbentuk di Lembaga Penelitian Unlam. Beberapa faktor yang ikut berpengaruh pada rendahnya patent industri kreatif di Provinsi Kalimantan Selatan adalah kesadaran masyarakat, sentral HKI baru terbentuk, birokrasi pematenan, biaya paten, dan pemahaman akan pentingnya paten.

Konsep dan Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Provinsi Kalimantan Selatan

Konsep dan strategi pendekatan pengembangan ekonomi kreatif di Provinsi Kalimantan Selatanyakni perlunya beberapa langkah langkah sebagai berikut:

- 1) Perkuatan permodalan untuk penambahan modal kerja
- 2) Peningkatan mesin dan peralatan produksi pada beberapa industri.
- 3) Peningkatan SDM berupa :
  - a. Pelatihan peningkatan teknologi produksi

- b. Pelatihan kewirausahaan, peningkatan inovasi, kreatifitas dan profesionalisme
  - c. Pengelolaan usaha
  - d. Peningkatan wawasan atau magang
  - e. Promosi dan informasi pemasaran produk
- 4) Peningkatan daya saing industri melalui kegiatan Diklat Desain, Merk Dagang Industri dan Pendaftaran Hak Paten.
  - 5) Menjalin kemitraan dan kerjasama dengan ABG (Akademisi, Birokrasi, dan *Government*)
  - 6) Melaksanakan studi pada beberapa produk unggulan industri kreatif secara bertahap.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

- 1) Gambaran peta potensi ekonomi kreatif dan pengembangan kewirausahaan pelaku ekonomi kreatif di Provinsi Kalimantan Selatan yakni 3 industri kreatif yang lebih unggul yakni kerajinan, arsitektur, dan pasar seni dan barang antik serta beberapa industri lainnya pada posisi ranking 4 dan seterusnya.
- 2) Potensi hambatan dan masalah dalam pelaksanaan program pengembangan kewirausahaan pelaku ekonomi kreatif muda pemula di Provinsi Kalimantan Selatan yakni permodalan, produksi, dan pengelolaan usaha dan pemasaran.
- 3) Konsep dan strategi pendekatan pengembangan kebijakan dan program pelaksanaan program pengembangan kewirausahaan pelaku ekonomi kreatif muda pemula di Provinsi Kalimantan Selatan yakni melalui: 1) perkuat permodalan untuk penambahan modal kerja, 2) Peningkatan mesin dan peralatan produksi pada beberapa industri, 3) Peningkatan SDM berupa: (a) pelatihan peningkatan teknologi produksi, pelatihan kewirausahaan, peningkatan inovasi, kreatifitas dan profesionalisme, pengelolaan usaha dan peningkatan wawasan atau magang; (b) promosi dan informasi pemasaran produk; (c) peningkatan daya saing industri melalui kegiatan Diklat Desain, Merk Dagang Industri dan Pendaftaran Hak Paten.

### Saran

Saran dari hasil penelitian ini antara lain:

- 1) Menjalin kemitraan dan kerjasama dengan ABG (Akademisi, Birokrasi, dan *Government*)
- 2) Memasyarakatkan produk industri kreatif pada semua jenjang masyarakat, pemerintah daerah dan dunia pendidikan
- 3) Melaksanakan kegiatan diklat pada pelaku industri kreatif muda pemula sebagai generasi penerus industri kreatif di Provinsi Kalimantan Selatan untuk peningkatan profesionalisme dan daya saing.
- 4) Perlunya untuk melaksanakan hak patent melalui instansi berwenang

- 5) Melaksanakan studi pada beberapa produk unggulan industri kreatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrew, Gary. M. dan Moir, Ronald. E. 1981. *Information Decision Systems in Education*. Itasca, Illinois: F;E. Peacock.
- Boyd, Walker, Laurence. 2000. *Manajemen Pemasara: Suatu Pendekatan Strategis dengan Orientasi Global*. Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- Cravens, Davids. 1996. *Pemasaran Strategi*. Jakarta: Erlangga.
- Crown, Dirgantoro. 2001. *Manajemen Strategik: Konsep, Kasus, dan Implementasi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- David, Fred. R. 2004. *Manajemen Strategis: Konsep-konsep*. Ed.9. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Departemen Perdagangan Republik Indonesia. 2009. *Studi Industri Kreatif Indonesia 2009*. Jakarta: Departemen Perdagangan RI.
- Departemen Perdagangan Republik Indonesia. 2008. *Studi Industri Kreatif Indonesia: Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*. Jakarta: Departemen Perdagangan RI
- Departemen Perdagangan Republik Indonesia: *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025: Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2009-2015*, Deperdag RI, 2009.
- Howkins, J. 2001. *The Craetive Economy, How People make Money from Ideas*, Penguin Books.
- Rangkuti, Freddy. 1999. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Disperindagkop Kab. HSU. *Rencana Strategis Disperindagkop Kab. HSU*.
- Disperindagkop Kab. HST. *Rencana Strategis Disperindagkop Kab. HST*.
- Disperindagkop Kab. Tabalong. *Rencana Strategis Disperindagkop Kab. Tabalong*.